

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum pembangunan diartikan sebagai suatu proses dimana ada perubahan menjadi lebih baik. Pembangunan mempunyai beberapa faktor penghambat diantaranya faktor ekonomi, sosial maupun budaya.

Manusia merupakan tujuan dari seluruh pembangunan, maka dari itu peran pemerintah dan masyarakat sangat dibutuhkan. Pembangunan manusia mempunyai peran langsung dalam meningkatkan kemampuan penduduk. Peningkatan kemampuan penduduk secara tidak langsung akan berpartisipasi dalam pembangunan. Kemampuan penduduk dapat pula ditingkatkan melalui peningkatan kesehatan, pengetahuan dan standar hidup layak.

Secara umum tujuan dari pembangunan yaitu mewujudkan masyarakat yang adil, berdaya saing, maju dan sejahtera. Seperti yang ditulis di pembukaan UUD 1945 dan sila ke 5 yang berbunyi “mewujudkan kehidupan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa serta berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia“. Hal itu menandakan, bahwa penduduk Indonesia harus terbebas dari kemiskinan serta mendapatkan kehidupan yang layak yang merupakan hak bagi penduduk Bangsa Indonesia. Dengan demikian peran pemerintah sangat diperlukan untuk mewujudkan hal tersebut.

United Nations Development Programme (UNDP) adalah badan yang mengurus masalah pembangunan manusia. Menurut UNDP pembangunan manusia adalah suatu proses pilihan masyarakat. Pada prinsipnya, pilihan masyarakat tidak terbatas dan dapat berubah setiap saat. Tetapi pilihan yang

paling mendasar ada tiga yaitu, berumur panjang, berpengetahuan dan hidup layak. Ketiga pilihan tersebut saling berkaitan jika salah satu tidak dimiliki, maka pilihan yang lain tidak akan terpenuhi (BPS, 2014).

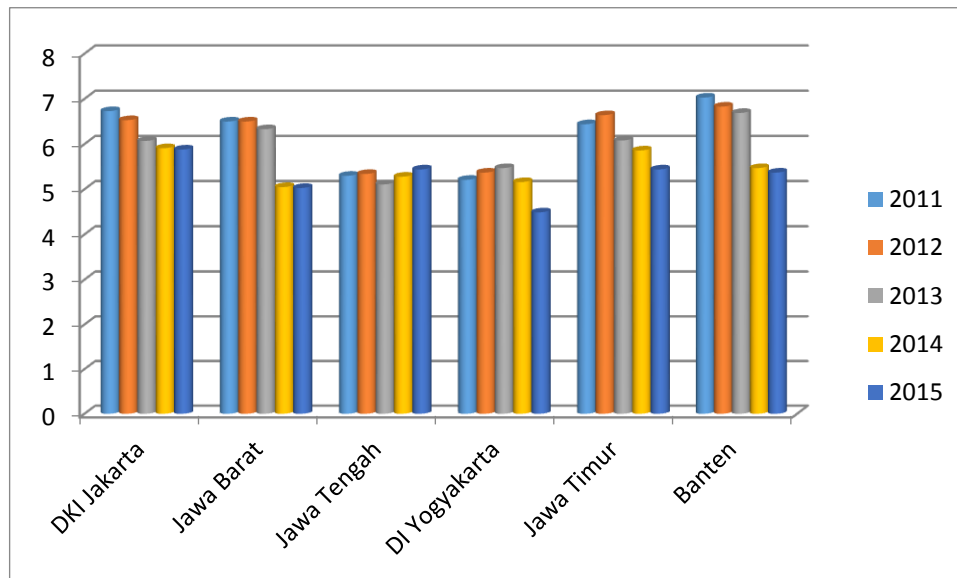
Dalam mengukur suatu pembangunan manusia, UNDP (*United Nations Development Programme*) menggunakan IPM (*Indeks Pembangunan Manusia*) sebagai alat ukur. Untuk mengukur keberhasilan pembangunan manusia IPM mempunyai tiga komponen yaitu: kesehatan, diukur melalui angka harapan hidup; pengetahuan, diukur melalui harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah; hidup layak, diukur melalui konsumsi perkapita.

Pembangunan sumber daya manusia merupakan salah satu indikator penting bagi terciptanya pembangunan yang mendorong pertumbuhan ekonomi, karena manusia merupakan pelaku dari aktivitas perekonomian. Semakin tinggi tingkat pembangunan manusianya semakin luas pengetahuan penduduknya, karena pembangunan manusia sangat menentukan kemampuan manusianya dalam menyerap dan mengelolah sumber daya dalam meningkatkan perekonomian baik dalam bidang teknologi maupun aktivitas yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Dewi & Sutrisna, 2014).

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur potensial dan cenderung mendekati pertumbuhan nasional. Dengan kata lain, Provinsi Jawa Timur mempunyai peran penting bagi perekonomian nasional, hal ini tentu tidak lepas dari potensi yang dimiliki Jawa Timur. Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur hanya dibawah pertumbuhan Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2015. Akan tetapi besarnya pertumbuhan yang dihasilkan Provinsi Jawa Timur tidak seimbang dengan peningkatan IPM (Indeks

Pembangunan Manusia), IPM Jawa Timur masih jauh dibawah provinsi-provinsi lain seperti, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta maupun Banten.

Gambar 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2011-2015

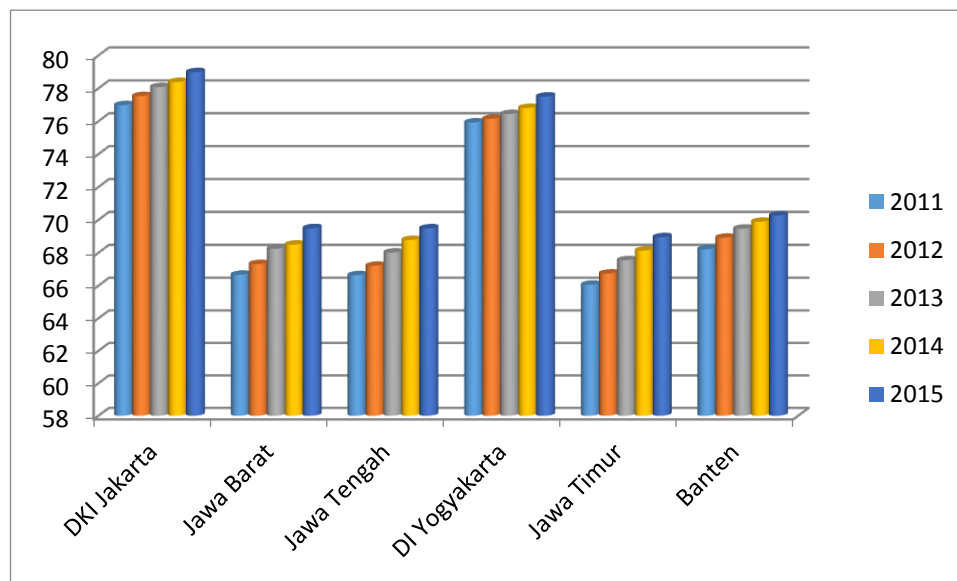


Sumber: Badan Pusat Statistik Nasional 2016, diolah

Sesuai dengan Gambar 1.1, dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan Provinsi Jawa Timur cukup tinggi. Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi-provinsi di Pulau Jawa dari tahun 2011-2015 fluktuatif, semua provinsi mengalami naik turun. Rata-rata penurunan terjadi pada tahun 2013 sampai 2015 kecuali provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tercatat 6.63 persen, dan hanya dibawah Provinsi Banten yang mencapai 7,03 persen dan melampaui pertumbuhan DKI Jakarta dan pertumbuhan nasional. Akan tetapi pada tahun 2013-2014 pertumbuhan ekonomi di semua provinsi menurun termasuk Provinsi Jawa Timur hingga mencapai 5.44 persen pada tahun 2015 dari 5.86 persen pada tahun 2014. Akan tetapi meski mengalami penurunan, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur masih terbilang tinggi. Pertumbuhan

ekonomi Jawa Timur hanya dibawah pertumbuhan ekonomi dengan DKI Jakarta yang mencapai 5.88 persen, namun diatas pertumbuhan ekonomi nasional yang hanya mencapai 4,79 persen pada tahun 2015.

Gambar 1.2
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa 2011-2015



Sumber: IPM Jawa Timur 2016, diolah

Dapat dilihat pada Gambar 1.2, tingkat IPM Jawa Timur berada paling bawah dari provinsi-provinsi lain. Tingkat IPM Provinsi Jawa Timur hanya mencapai 65.36 persen pada tahun 2010, jauh dibawah dari IPM Provinsi DKI Jakarta sebagai pemegang IPM yang tertinggi mencapai 76.31 persen tahun 2010. Meski setiap tahun semua provinsi mengalami peningkatan termasuk Jawa Timur, namun tingkat IPM Provinsi Jawa Timur masih dibawah Provinsi-provinsi lainnya yang hanya yang mencapai sebesar 68,95 persen pada tahun 2015 masih jauh dari provinsi DKI Jakarta yang mencapai sebesar 78,99 persen.

Jika dilihat dari tiga dimensi pembentukan IPM, Jawa Timur mengalami peningkatan di seluruh dimensi. Dimensi pertama yaitu berumur panjang dan hidup sehat yang diwakili oleh angka harapan hidup saat lahir. Angka harapan

hidup saat lahir merupakan indikator yang dapat mencerminkan derajat kesehatan suatu wilayah. Dalam kurun waktu 2011-2015 tren angka harapan hidup terus mengalami peningkatan, namun angka harapan hidup Provinsi Jawa Timur masih rendah yang hanya mencapai 70,68 tahun.

Dimensi pengetahuan dalam penghitungan IPM merupakan agregasi dari harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Angka harapan lama sekolah menghitung pendidikan dari usia 7 tahun ke atas, sedangkan rata-rata lama sekolah dihitung dari penduduk berusia 25 tahun ke atas. Kedua indikator ini menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Akan tetapi dibandingkan provinsi lainnya angka rata-rata lama sekolah provinsi Jawa Timur masih rendah, tapi tidak dengan harapan lama sekolah yang mempunyai angka lebih baik dari pada rata-rata lama sekolah. Jika kedua dimensi pendidikan ini sama-sama meningkat maka derajat pendidikan akan membaik, sehingga meningkatkan produktifitas tenaga kerja yang kemudian akan memicu pertumbuhan ekonomi.

Standar hidup layak diwakili oleh indikator pengeluaran perkapita yang disesuaikan. Pengeluaran perkapita yang disesuaikan di Jawa Timur mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pengeluaran perkapita dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakatnya, jika pengeluaran perkapita suatu daerah tinggi dapat dikatakan bahwa daerah tersebut maju.

Dimensi tersebut mempunyai keterkaitan satu dengan yang lain, jika dimensi angka harapan hidup meningkat maka akan mendorong dimensi pendidikan. Pendidikan yang meningkat akan mendorong peningkatan produktivitas, produktivitas yang meningkat akan meningkatkan pendapatan, pendapatan yang meningkat akan meningkatkan pengeluaran perkapita

masyarakat kemudian pengeluaran perkapita yang meningkat akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia mempunyai keterkaitan satu sama lain, meski secara tidak langsung antara peningkatan pendapatan dan peningkatan pembangunan manusia (Syafii, 2009). Pembangunan yang baik dapat dikatakan mampu meningkatkan pembangunan dan memperbaiki kesejahteraan rakyatnya. Dalam mewujudkan pembangunan yang merata, maka perlu dilakukan strategi peningkatan sumber daya manusia.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka diajukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAWA TIMUR”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan diatas, maka yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata sekolah dan pengeluaran perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pemerintah provinsi dan juga sebagai tolak ukur pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur.
2. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi masyarakat yang ingin melakukan penelitian lanjut tentang pembangunan sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang menguraikan teori-teori dan penelitian perdahulu yang mendukung penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data tersebut untuk mencapai tujuan penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan, penguraian tentang gambaran umum objek penelitian, gambaran singkat variabel penelitian, analisis data dan pembahasan mengenai hasil analisis dari obyek penelitian.

Bab V Penutup

Penutup, bab ini menyajikan secara singkat saran dan kesimpulan yang diperoleh dalam pembahasan.